

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Empiris pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta

Kasmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muslim Maros

kasma89@umma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode empiris dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 1 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta sebanyak 33 orang dan fokus penelitian yaitu, kehadiran dan keaktifan siswa, serta hasil pada tes dan hasil dari siklus 1. Pada hasil tes yang dilakukan pada pertemuan pertama di siklus 1, Hasil yang didapat dari karangan siswa pada pertemuan pertama yaitu sekitar 31 siswa atau 97% siswa tidak tuntas dalam menulis karangan dengan memperhatikan 4 aspek penilaian, dan 1 siswa atau sekitar 3% dikatakan tuntas. Disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap cerpen, unsur-unsur cerpen, kaidah bahasa, dan empiris masih kurang. Lalu dilanjutkan pemberian materi pada pertemuan kedua hingga terakhir dengan menerapkan metode empiris serta penjelasan mengenai cerpen, sehingga didapatkan hasil dari 33 subjek siswa kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta terdapat 12% siswa yang belum tuntas belajarnya sedangkan siswa yang tuntas belajarnya sebesar 88%. Pada siklus 1 ini siswa kelas XI MIPA 1 dinyatakan tuntas dalam pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode empiris.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, metode empiris.

Pendahuluan

Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan menulis siswa harus dimotivasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis. Kemauan siswa untuk menulis akan mendorong kualitas siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat aneka jenis kegiatan menulis. Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis baik fiksi maupun non-fiksi. Sayuti (2009) menyatakan bahwa tulisan fiksi disebut juga dengan tulisan khayali yaitu tulisan yang tidak pernah ada dalam dunia nyata, sedangkan tulisan non-fiksi disebut juga tulisan faktawi yaitu tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata.

Lebih lanjut Sayuti mengungkapkan bahwa yang termasuk kegiatan menulis non-fiksi yaitu menulis karya tulis, menulis laporan, menulis resensi, dan menulis berita liputan. Menulis fiksi yaitu menulis puisi, menulis prosa dan menulis drama. Menulis prosa termasuk di dalamnya menulis cerpen, menulis novel, menulis roman atau novelet.

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang cocok untuk ditingkatkan oleh siswa sebab pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, peserta didik memiliki beberapa masalah yang dialami dalam menulis cerpen, yaitu masih banyaknya siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita, sebagian siswa merasa bingung cara mendapatkan ide. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut kemampuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa masih kurang optimal. Pada pembelajaran cerpen menentukan ide cerita dirasa cukup sulit bagi siswa. Pada tahap ini, siswa justru menghabiskan banyak waktu. Padahal, tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menulis cerpen. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis cerpen.

Kurangnya praktik menulis pada sekolah tersebut juga yang menjadi salah satu fakta kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas, dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus menerus.

Sebagai implementasi dalam pembelajaran menulis cerpen, guru dapat menggunakan berbagai metode. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menulis cerpen. Pemilihan metode dalam pembelajaran sastra dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari siswa untuk menyelami penulisan cerpen. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu.

Empiris adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati melalui indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain. (Sugiyono (dalam Susanto:2015)). Empiris merupakan suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut bisa didapatkan melalui penelitian, observasi maupun eksperimen. Di dalam empiris, pengalaman (kejadian nyata) menjadi dasar yang sangat mutlak dan peran akal sangatlah sedikit. Bila ada pernyataan data itu empiris, berarti data tersebut didasarkan pada penelitian ataupun eksperimen yang telah dilakukan.

Dengan menggunakan metode empiris pada penulisan cerpen oleh siswa, dapat lebih meningkatkan ide dan kreativitas menulis siswa karena ide atau tema yang diangkat berdasarkan kehidupan nyata dari siswa itu sendiri, sehingga dalam penulisannya pun siswa tidak kewalahan dan mampu mengerjakan cerpen tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode empiris. Tempat penelitiann yakni MA yapit Taretta. Adapun subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas XI MIPA 1 MA Yapit Taretta Variabel Penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu; Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (*terlampir*). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, yaitu tes mengarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 1 siklus yang dilakukan selama 4 kali pertemuan yang di dalamnya terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data di kumpulkan dengan dengan menggunakan analisis data mengenai hasil belajar untuk menentukan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan serta melakukan observasi dan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode empiris.

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. hasil penelitian ini berupa hasil deskriptif kualitatif dan dekriptif kuantitaif. Hasil kualitatif yaitu uraian yang menggambarkan aktifitas belajar, dan hasil Kuantitatif yaitu uraian hasil belajar cerpen pada siswa dengan menggunakan metode empiris selama 4 kali pertemuan pada 1 siklus

1. Analisis data kuantitatif

a. Hasil belajar

1. Tes Mengarang

Pada siklus 1 tes dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran berlangsung, tes tersebut berupa tes karangan yang didalamnya harus memuat, cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi, memperhatikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya, menggunakan kaidah bahasa yang benar, dan panjang cerpen tidak melebihi 10.000 kata.

Pada hasil tes pada pertemuan pertama dengan jumlah subjek 33 siswa di dalam kelas XI Ipa 1 MA Yapit Taretta sebelum diberikan pembelajaran mengenai cerpen, nilai rata- rata yang didapatkan disesuaikan dengan yang diinginkan dengan menggunakan 4 aspek penilaian dalam menilai hasil kerja siswa pada tes mengarang. Semua siswa tidak

ada yang mencapai skor maksimal yang diinginkan, aspek penilaian yang digunakan untuk menilai siswa yaitu,

a) Cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata yang ditangkap oleh panca indera peserta didik.

Pada aspek tersebut siswa harus menulis tes karangan dengan menjelaskan pengalaman pribadi siswa yang nyata, menuliskan pelaku, tempat dan waktu yang sebenarnya. Namun hasil kerja tes mengarang siswa, tidak ada yang mencapai skor maksimal 25. Skor tertinggi yang di dapat siswa pada aspek penilaian pertama yaitu 20 dan terendah 10.

Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang tidak menuliskan pelaku ,tempat kejadian dan waktu kejadian yang sebenarnya. Hal ini diketahui karena setelah siswa menuliskan karangannya peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa satu persatu untuk menanyakan kebenaran dari cerita tersebut. Sehingga diketahui dari seluruh subjek yang berjumlah 33, siswa mendapatkan nilai rata-rata 15 dari jumlah skor 25 pada aspek penilai pertama.

Tabel 4.1. Deskripsi hasil pada aspek penilaian pertama

No	Jumlah Siswa	Skor
1	5	20
2	3	18
3	15	15
4	7	14
5	2	12
6	1	10
Jumlah	33	15%

Sumber: Analisis data 2018

Pada tabel 4.1. Dari jumlah subjek 33 siswa kelas XI Mipa 1, diperoleh 5 siswa yang mendapatkan skor 20, 3 siswa mendapat skor 18, 15 siswa mendapat skor 15, 7 siswa mendapat skor 14, 2 siswa mendapat skor 12, dan 1 siswa mendapat skor 10, dari jumlah skor perolehan siswa pada aspek penilaian pertama, siswa mendapat skor rata-rata 15%.

b). Cerita harus memperhatikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Pada aspek penilai kedua ini, siswa harus menuliskan karangan dengan melengkapi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Pada aspek penilaian ini siswa sudah mampu menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada karangannya. Hal ini diketahui dari sudahnya siswa menulis karangan, peneliti meminta siswa untuk menuliskan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsikny pada kertas dan pada saat wawancara langsung siswa memaparkan karangannya dan memaparkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Sehingga diketahui dari seluruh subjek yang berjumlah 33, jumlah skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 15, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata 21 dari jumlah skor 25 pada aspek penilai kedua.

Tabel 4.2. Deskripsi hasil pada aspek penilaian kedua

No	Jumlah Siswa	Skor
1	6	25
2	6	22
3	18	20
4	3	15
jumlah	33	21%

Sumber: Analisis data 2018

Pada tabel 4.2. Dari jumlah subjek 33 siswa kelas XI Mipa 1, diperoleh 6 siswa yang mendapatkan skor 25, 6 siswa mendapat skor 22, 18 siswa mendapat skor 20, 3 siswa mendapat skor 15, dari jumlah skor perolehan siswa pada aspek penilaian kedua, siswa mendapat skor rata-rata 21%.

b) Menggunakan kaidah bahasa yang benar

Pada aspek penilaian ketiga, siswa harus menuliskan karangannya dengan memperhatikan kaidah bahasa yang benar, yaitu

- Memperhatikan ejaan (tata penulisan), yaitu penulisan huruf berupa huruf miring dan huruf kapital, serta penulisan kata yaitu kata tunggal dan penggunaan tanda baca.
- Tata pembentukan kata, yaitu pengimbuhan, pengulangan dan penggabungan kata.
- Tata penulisan kalimat efektif, yaitu unsur-unsurnya lengkap (memiliki unsur subjek dan predikat), kejelasan informasi dan mudah dipahami, kehematan kata atau tidak menggunakan kata yang tidak perlu.
- Tata pilihan kata, yaitu ketetapan, kecermatan dan keserasian memilih dan menggunakan kata yang sesuai konteks pemakaiannya.
- Tata penulisan paragraf yang baik, yaitu adanya satu kesatuan gagasan, adanya kepaduan antar kalimat, adanya ketuntasan informasi, dan adanya konsistensi sudut pandang.
- Pada aspek penilaian ketiga ini, terdapat beberapa hal yang harus digunakan dalam penulisan tes karangan. Namun pada hasil tes karangan siswa pada pertemuan pertama, rata-rata siswa hanya mendapat nilai 12 dari jumlah skor maksimal 25.

Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memperdulikan penggunaan tanda baca, dalam 1 paragraf hanya menggunakan 1 titik, yaitu pada akhir paragraf saja, ada yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal paragraf, penggunaan kata yang berulang-ulang, siswa banyak tidak menjelaskan secara menyeluruh informasi dari karangannya.

Dengan keadaan seperti ini wajar apabila siswa mendapatkan nilai rendah pada aspek penilai ketiga ini, nilai tertinggi yang didapat siswa yaitu 15 dan terendah 8.

Tabel 4.3. Deskripsi hasil pada aspek penilaian ketiga

No	Jumlah Siswa	Skor
1	15	15
2	10	12
3	7	10
4	1	8
Jumlah	33	13%

Sumber: Analisis data 2018

Pada tabel 4.3. Dari jumlah subjek 33 siswa kelas XI Mipa 1, diperoleh 15 siswa yang mendapatkan skor 15, 10 siswa mendapat skor 12, 7 siswa mendapat skor 10, 1 siswa mendapat skor 8, dari jumlah skor perolehan siswa pada aspek penilaian ketiga, siswa mendapat skor rata-rata 13%.

d). Cerita harus berupa cerita pendek (menggunakan kosa kata tidak lebih dari 10.000 kata)

Pada aspek keempat ini, siswa menuliskan karangannya tidak melebihi dari 10.000 kata. Pada hasil tes mengarang pada pertemuan pertama, ada siswa menulis karangannya dengan jumlah kata 47, dilihat dari karangan tersebut, siswa hanya memaparkan inti dari karangannya yaitu siswa menonton pertandingan sepak bola psm vs borneo fc di stadion mattalatta mattoangin dan terjadi bentrok antar supporter. Siswa hanya menuliskan bagian yang diingat sehingga penggunaan katanya sedikit sehingga peneliti memberikan skor 4. Lalu ada siswa yang menuliskan karangannya dengan jumlah kata 270 siswa.

Tabel 4.4. Deskripsi hasil pada aspek penilaian keempat

No	Jumlah Siswa	Skor
1	1	18
2	7	15
3	14	12
4	10	10
5	1	4
Jumlh	33	12%

Sumber: Analisis data 2018

Pada tabel 4.4. Dari jumlah subjek 33 siswa kelas XI Mipa 1, diperoleh 1 siswa yang mendapatkan skor 18, 7 siswa mendapat skor 15, 14 siswa mendapat skor 12, 10 siswa mendapat skor 10, 1 siswa mendapat skor 4, dari jumlah skor perolehan siswa pada aspek penilaian keempat, siswa mendapat skor rata-rata 12%.

Adapun deskripsi hasil tes mengarang pada pertemuan pertama dengan menggunakan 4 aspek yang dinilai pada karangan siswa.

Tabel 4.5. Deskripsi kategori penilaian pada hasil tes mengarang

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	1	3%
60-74	Cukup	20	60%
40-59	Kurang	8	24%
0-39	Sangat Kurang	4	12%
Jumlah		33	100%

Tabel 4.5. menunjukkan dari hasil tes mengarang dengan jumlah subjek 33 siswa, tidak terdapat nilai siswa pada kategori sangat baik, 1 siswa atau 3% termasuk dalam kategori baik, 20 siswa atau 60 % termasuk dalam kategori cukup, 8 siswa atau 24% termasuk kategori kurang dan 4 siswa atau 12% termasuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 4.6. Deskripsi ketuntasan belajar pada hasil tes mengarang

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	32	97%
75-100	Tuntas	1	3%

Sumber: Analisis data 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 97% siswa yang belum tuntas belajarnya sedangkan siswa yang tuntas belajarnya sebesar 3%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.

2) Hasil siklus 1

Pada siklus 1 setelah mendapatkan hasil dari tes mengarang pada pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kelas XI Ipa 1 MA Yapit Taretta belum tuntas belajarnya. Maka dilanjutkan dengan pemberian materi pada pertemuan kedua menjelaskan tentang cerpen beserta unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen, menjelaskan penggunaan kaidah bahasa yang benar dan menjelaskan mengenai empiris.

Pada hasil siklus 1, dari jumlah 33 subjek, terdapat 29 siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas dan 4 siswa mendapatkan nilai 74 ke bawah. Peningkatan ini terjadi karena banyaknya siswa yang sudah mengetahui apa saja yang harus terdapat di dalam cerpennya. Siswa sudah memahami 4 aspek yang dinilai dalam cerpennya sehingga hasil dari cerpen siswa banyak yang mengalami peningkatan dan mencapai nilai ketuntasan.

2. Analisis data kualitatif

Refleksi siklus 1

Setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran dalam menulis cerpen melalui metode empiris pada siklus 1. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan metode empiris. Pada pertemuan pertama, peneliti langsung memberi tugas pada siswa untuk membuat karangan berupa pengalaman pribadi dengan memperhatikan unsur intrinik dan unsur ekstrinsiknya, dan penggunaan kaidah bahasa yang benar.

Pada pertemuan pertama peneliti fokus terhadap kegiatan siswa dalam menulis karangan dan terhadap hasil dari karangan tersebut. Hasil yang didapat dari karangan siswa pada pertemuan pertama yaitu sekitar 31 siswa atau 97% siswa tidak tuntas dalam menulis karangan dengan memperhatikan 4 aspek penilaian, dan 1 siswa atau sekitar 3% dikatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap cerpen, unsur-unsur cerpen, kaidah bahasa, dan empiris masih kurang.

Maka pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan mengenai cerpen, unsur-unsur cerpen, struktur cerpen, ciri-ciri cerpen, kaidah bahasa, serta empiris. Setelah menjelaskan tentang materi cerpen, peneliti kembali menguji siswa dengan bertanya kembali perihal materi yang sudah dijelaskan. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik karena pada semester sebelumnya siswa sudah cukup mengetahui cerpen.

Pada pertemuan ini peneliti langsung memberi tugas siswa dengan menulis cerpen dengan memperhatikan 4 aspek yang harus ada di dalam cerpen menggunakan metode empiris, yaitu siswa membuat cerpen dari pengalaman-pengalaman yang nyata dan faktual. Pengalaman yang nyata tersebut didapatkan dari tangkapan panca indera manusia. Sehingga pengetahuan yang didapat melalui pengalaman merupakan sebuah kumpulan fakta-fakta. Pada saat penulisan cerpen berlangsung siswa sudah cukup menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat karena sebagian siswa sudah mampu merangkai kata untuk menulis.

Pada siklus 1 pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran berjalan cukup lancar dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai menulis cerpennya masing-masing, jika ada yang tidak dimengerti, siswa aktif bertanya dan ingin dibimbing.

Pada pertemuan keempat siswa masih melanjutkan menulis cerpennya, dan pada pertemuan terakhir ini, peneliti mempersilahkan siswa yang telah selesai untuk membacakan cerpennya, setelah selesai membaca, peneliti memeriksa cerpen tersebut dan melakukan wawancara langsung, dalam wawancara tersebut peneliti banyak memberi pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan kebenaran dalam cerpen tersebut. Peneliti bisa mengatakan bahwa cerpen tersebut merupakan pengalaman yang nyata bagi siswa tersebut, karena banyaknya fakta-fakta yang diungkapkan meskipun sebenarnya ada yang bersifat pribadi untuk siswa tersebut, serta banyaknya siswa yang menangis karena memaparkan ulang pengalaman pribadi mereka yang sebagian tentang keluarga yang meninggal, saat siswa mengalami kecelakaan, pengalaman siswa

yang sedang berhijrah dihadapkan dengan rintangan-rintangan sampai ingin menyerah dan masih banyak lagi.

Setelah selesainya pertemuan keempat, peneliti segera memeriksa cerpen dari siswa dengan memperhatikan 4 aspek yang dinilai di dalam cerpen. Dari hasil pemeriksaan peneliti, dari 33 subjek siswa kelas XI Mipa MA Yapit Taretta, terdapat 12% siswa yang belum tuntas belajarnya sedangkan siswa yang tuntas belajarnya sebesar 88%. Bagi siswa yang belum tuntas belajarnya diberikan remedial atau pemberian tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini siswa kelas XI Mipa 1 dinyatakan tuntas dalam pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode emipiris.

Hasil observasi untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan tiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat perhatian siswa terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, aktivitas siswa, semangat belajar siswa, suasana belajar riuh menyenangkan, dan keadaan pembelajaran tertib. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat dibuat rangkuman pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.14. Data aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1.

N O	KOMPONEN YANG DIAMATI	PERTEMUAN				Σ	SM	%
		1	2	3	4			
1	Perhatian siswa Pembelajaran							
	A. Siswa fokus perhatian terhadap pembelajaran	4	4	4	4	16	16	100%
	B. Siswa melaksanakan tugas dengan segera	3	3	3	3	12	16	75%
2	Minat siswa terhadap pembelajaran							
	A. Siswa tidak berhenti bekerja	3	3	3	3	12	16	75%
	B. Wajah siswa berseri-seri	4	4	4	4	16	16	100%
	C. Terlihat asyik mengerjakan tugas	3	3	3	3	12	16	75%
3	Aktivitas siswa							
	A. Kalau ada yang tidak jelas, mau bertanya	4	4	4	3	15	16	94%
	B. Segera menjawab ketika ditanya	3	3	3	3	12	16	75%
	C. Mencatat hal-hal yang penting	3	3	4	3	13	16	81%
4	Semangat belajar							
	A. Masuk ruangan dengan segera	4	4	4	4	16	16	100%
	B. Kelihatan sibuk terhadap pelajaran	4	3	3	3	13	16	81%

	C. Waktu pelajaran selesai, siswa masih terus bekerja	2	3	3	3	11	16	69%
5	Suasana belajar riuh menyenangkan							
	A. Setiap menyelesaikan tugas, siswa terlihat gembira	4	3	3	4	14	16	88%
6	Keadaan pembelajaran tertib							
	A. Kalau mau bertanya mengangkat tangan	4	4	4	4	16	16	100%
	B.Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya	4	4	4	4	16	16	100%
	JUMLAH	49	48	49	48	194	224	86,6%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase:

1. Persentase siswa fokus perhatian terhadap pembelajaran sebanyak 100%
2. Persentase siswa melaksanakan tugas dengan segera sebanyak 75%
3. Persentase Siswa tidak berhenti bekerja sebanyak 75%
4. Persentase Wajah siswa berseri-seri sebanyak 100%
5. Persentasi Siswa Terlihat asyik mengerjakan tugas 75%
6. Persentase siswa kalau ada yang tidak jelas, mau bertanya sebanyak 94%
7. Persentase siswa segera menjawab ketika ditanya sebanyak 75%
8. Persentase siswa mencatat hal-hal yang penting sebanyak 81%
9. Persentase siswa masuk ruangan dengan segera sebanyak 100%
10. Persentase siswa kelihatan sibuk terhadap pelajaran sebanyak 81%
11. Persentase waktu pelajaran selesai, siswa masih terus bekerja sebanyak 69%
12. Persentase Setiap menyelesaikan tugas, siswa terlihat gembira 88%
13. Persentase Siswa kalau mau bertanya mengangkat tangan 100%
14. Persentase Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya 100%

Pembahasan

Menulis cerpen pada siswa yang diukur berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat persentasi belajar siswa dalam pembelajaran cerpen yang diajarkan dengan menggunakan metode empiris pada siswa kelas XI IPA 1 MA Yapit Taretta umumnya dikategorikan Baik sekali untuk analisis data kualitatif, dan kategori terampil untuk analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil data kualitatif pada penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Persentase siswa fokus perhatian terhadap pembelajaran sebanyak 100%
2. Persentase siswa melaksanakan tugas dengan segera sebanyak 75%
3. Siswa tidak berhenti bekerja sebanyak 75%
4. Persentase Wajah siswa berseri-seri sebanyak 100%
5. Persentasi Siswa Terlihat asyik mengerjakan tugas 75%
6. Persentase siswa kalau ada yang tidak jelas, mau bertanya sebanyak 94%

7. Persentase siswa segera menjawab ketika ditanya sebanyak 75%
8. Persentase siswa mencatat hal-hal yang penting sebanyak 81%
9. Persentase siswa masuk ruangan dengan segera sebanyak 100%
10. Persentase siswa kelihatan sibuk terhadap pelajaran sebanyak 81%
11. Persentase waktu pelajaran selesai, siswa masih terus bekerja sebanyak 69%
12. Persentase Setiap menyelesaikan tugas, siswa terlihat gembira 88%
13. Persentase Siswa kalau mau bertanya mengangkat tangan 100%
14. Persentase Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya 100%

Berdasarkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut:

Pada tes mengarang yang dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengukur pengetahuan awal siswa, didapatkan hasil dari karangan tersebut yaitu dari 33 subjek, sekitar 32 siswa atau 94% siswa tidak tuntas dalam menulis karangan dengan memperhatikan 4 aspek penilaian, dan 2 siswa atau sekitar 3% dikatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap cerpen, unsur-unsur cerpen, kaidah bahasa, dan empiris masih kurang.

Lalu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk membuat cerpen, dari hasil pembuatan cerpen tersebut, subjek berjumlah 33 siswa, tidak terdapat nilai siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang, 4 siswa atau sekitar 12,1% penguasaan materinya masuk dalam kategori cukup, 13 siswa atau sekitar 39,4% dalam kategori baik, dan 16 siswa atau sekitar 48,5 % dalam kategori sangat baik. Setelah dilaksanakannya tindakan siklus 1 nilai rata-rata penguasaan materi tentang keterampilan menulis cerpen siswa XI Mipa 1 MA Yapit Taretta pada siklus 1 adalah 81,72 dikatakan pada kategori baik, dan deskripsi ketuntasan belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 12% siswa yang belum tuntas belajarnya sedangkan siswa yang tuntas belajarnya sebesar 88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini siswa XI Mipa 1 MA Yapit Taretta dikatakan tuntas belajarnya karena melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penulis simpulkan yaitu, pada siswa kelas XI Mipa 1 MA Yapit Taretta mengalami peningkatan dalam menulis cerpen selama pembelajaran 4 kali pertemuan pada siklus 1, dengan didahului menilai kemampuan awal siswa dengan tes mengarang dengan hasil yang didapat pada pertemuan pertama yaitu sekita 31 siswa atau 97% siswa tidak tuntas dan diakhiri dengan pemberian materi tentang cerpen dan mengaplikasikan metode empiris pada pembelajaran cerpen, maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas XI Mipa 1 MA Yapit Taretta mengalami peningkatan menulis cerpen setelah di aplikasikannya metode empiris pada pembelajaran cerpen dengan hasil akhir dari 33 subjek siswa terdapat 12% siswa yang belum tuntas belajarnya sedangkan siswa yang tuntas belajarnya sebesar 88%.

Daftar Pustaka

- Ahar, Asmi. 2020. *Pengertian cerpen, ciri-ciri, struktur, unsur intrinsik dan ekstrinsik*. Diunduh di <http://gopengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html>. tanggal 27 November 2021.
- Anonymous. 2018. *Filsafat Empirisme (Studi Pemikiran David Hume)*. https://nanopdf.com/download/filsafat-empirisme-studi-pemikiran-david-hume-a_pdf. Tanggal 1 April 2021.
- Munir M Ied Al. *Tinjaun terhadap metode empirisme danrasionalisme*. Diunduh di <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/viewFile/31413/18989>. Tanggal 25 November 2021
- Hantono, Supri. 2019. *Makalah Empiris*. Diunduh <https://www.scribd.com/doc/118326720/makalah-empirisme>. tanggal 25 November 2021.
- Mas, Ainun. 2017. *Rambu-rambu Menulis Cerpen*. Bantul: Pusat Kajian Bahasa.
- Pengertian Empiris dan Contohnya – definisi menurut para ahli*. Diunduh di <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-empiris-dan-contohnya/>. tanggal 25 November 2021.
- Sayuti.2019.<http://eprints.uny.ac.id/9679/2/bab%201%20-%2008201244070.pdf>.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Sugiyono. *Pengertian Empiris dan Contohnya – definisi menurut para ahli*. Diunduh di <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-empiris-dan-contohnya/>. tanggal 25 November 2021